

**PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
MATA PELAJARAN IPAS KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH KLASEMAN**

Anggun Azizah¹, Nurrarti Kurnia Sari²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Veteran Bangun Nusantara
Sukoharjo

[1anggunazizah4@gmail.com](mailto:anggunazizah4@gmail.com), 2nurrartikurniasari@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the challenges faced by teachers in implementing the Merdeka Curriculum for Science, Social Studies, and Arts (IPAS) in Class V of Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman. The study employs an intrinsic case study design, utilizing observation, interviews, and documentation for data collection. Data analysis follows the Miles and Huberman method, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing, with triangulation techniques applied to ensure data credibility. The findings indicate that the Merdeka Curriculum has been implemented at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman since 2022, encompassing learning planning, implementation, and assessment. However, several challenges persist. In learning planning, teachers struggle with understanding and developing teaching modules, determining appropriate methods, and utilizing digital learning media. During learning implementation, teachers encounter difficulties in their grasp of specific IPAS topics (e.g., Earth's structure, atmospheric layers, electrical energy, and eye anatomy), which remains suboptimal. For assessment, teachers face problems in designing formative assessment questions that cater to diverse student needs, leading to infrequent post-test administrations. Efforts to address these challenges include providing ongoing teacher training and mentorship, optimizing Teacher Working Group (KKG) activities, and enhancing digital competency and availability of learning resources. Nevertheless, the overall implementation of the Merdeka Curriculum at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman has shown progress in planning, implementation, and assessment.

Keywords: Implementation, Merdeka Curriculum, Teacher Challenges

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman. Desain penelitian menggunakan studi kasus intrinsik dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode Miles and Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta triangulasi teknik untuk kredibilitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi

Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman telah berjalan sejak tahun 2022 dan mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta asesmen pembelajaran. Namun, beberapa problematika masih ditemukan. Dalam perencanaan pembelajaran, guru mengalami kendala dalam memahami dan menyusun modul ajar, menentukan metode yang sesuai, serta menggunakan media pembelajaran digital. Pada tahap pelaksanaan, guru kesulitan dalam pemahaman materi IPAS tertentu (misalnya struktur bumi, lapisan atmosfer, energi listrik, dan struktur mata) masih kurang maksimal. Dalam asesmen, guru menghadapi problematika dalam menyusun soal asesmen formatif yang sesuai dengan keberagaman siswa, sehingga asesmen ini jarang dilakukan dalam bentuk *post-test*. Upaya untuk mengatasi problematika ini meliputi peningkatan pelatihan dan pendampingan guru secara berkelanjutan, optimalisasi kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), serta peningkatan kompetensi digital dan ketersediaan sumber belajar. Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman secara keseluruhan telah menunjukkan kemajuan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Problematika Guru

A. Pendahuluan

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, pengarah, dalam pembelajaran siswa (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023). Dengan demikian, di masa sekarang khususnya selain peran guru sebagai pendidik dan pengajar ada satu peran yang nampaknya akan semakin menonjol dan sangat dibutuhkan, yakni peran guru sebagai motivator. Untuk membangkitkan semangat dan gairah peserta didik dalam belajar, mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Supaya mereka tidak mengalami kejenuhan, bosan dan menciptakan suasana yang efektif bagi siswa untuk menjalani proses belajar mengajar, memahami materi dan sebagainya (Nurzannah, 2022). Pada beberapa penelitian menurut (Windayanti et al., 2023), (Hehakaya & Pollatu, 2022),

(Manizar, 2015) problematika yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu banyaknya guru tidak paham bagaimana cara menerapkan kurikulum merdeka karena pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka sangat minim. Kondisi guru di sekolah-sekolah dasar bahwa banyak guru belum maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan inisiatif dari guru untuk memecahkan masalah terkait penggunaan media. Sebagian besar guru lebih memilih metode pengajaran tradisional, di mana mereka menjelaskan materi tanpa memanfaatkan media yang ada, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif (Wahyu et al., 2020).

Selain itu, titik point penting yang menjadi karakteristik adalah Tiga keunggulan yang dijanjikan dalam Kurikulum Merdeka. Pertama, fokus

pada materi esensial agar ada pendalaman dan pengembangan kompetensi yang lebih bermakna dan menyenangkan. Kedua, kemerdekaan guru mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan pelajar dan wewenang sekolah mengembangkan dan mengelola kurikulum. Sehingga Penerapan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar adalah berpusat pada peserta didik. Artinya, pembelajaran tersebut mengarah pada pribadi peserta didik, pengalaman, minat, kapasitas dan kebutuhan mereka pada pembelajaran. Ketiga, pembelajaran melalui kegiatan proyek untuk pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila melalui eksplorasi isu-isu aktual (Wicaksana & Rachman, 2018). Minat belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPA di SDN 060 Pekanbaru masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat masih banyaknya siswa yang bermain saat pembelajaran berlangsung, masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa tidak suka membaca buku yang tersedia, bahkan banyak siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan sungguh-sungguh (Wulandari et al., 2021). Wulandari juga mengatakan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam kaitannya dengan cara mengajar demi keberhasilan proses belajar mengajar yaitu: (1) Menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4)

menggunakan media/sumber, (5) menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Wulandari et al., 2021).

Pada saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif (Rahayu et al., 2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial menjadi salah satu mata pelajaran dalam kurikulum merdeka atau yang disebut dengan IPAS merupakan gabungan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati serta makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Jadidah et al., 2023). Namun saat ini dalam pembelajaran IPA masih kurang karena rendahnya kemauan atau kurangnya minat serta keinginan siswa terhadap pelajaran IPA (Gumilar, 2023). Minat menjadi salah satu faktor internal, karena memiliki dampak langsung pada motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam

proses pembelajaran (Jadidah et al., 2023). Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara real, lebih luas yang ada pada kurikulum merdeka, peserta didik pembelajaran yang lebih nyata, serta pada saat pembelajarannya yang didorong dengan pengerjaan secara berkelompok (Rahman & Fuad, 2023). Melalui pendidikan IPAS, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan rasa ingin tahu terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di sekitarnya, yang pada gilirannya dapat mengarahkan mereka untuk memahami interaksi kompleks antara alam semesta serta juga kehidupan manusia di Bumi ini (Ramdani, 2024). Fakta saat ini beberapa peneliti menemukan, problematika guru dalam merencanakan pembelajaran IPAS adalah sulitnya menyiapkan media yang tepat sesuai tuntutan kurikulum merdeka, sulit dalam membuat modul ajar, CP, TP, dan ATP berkaitan Pembelajaran IPAS, sulit menentukan metode pengajaran yang tepat, sulit menyiapkan pembelajaran IPAS karena adanya perbedaan tingkat IQ peserta didik, sulit menyiapkan bahan dan media pembelajaran IPAS yang tepat, dan sulit melaksanakan praktikum IPAS (Sudarto et al., 2024), (Syamsudin & Fitriani, 2024), (Nurafifah et al., 2025). Selain yang di hadapi ada beberapa sekolah yang mengalami problematika implementasi model pembelajaran yang dialami adalah mind set dan zona nyaman guru dalam mengajar. Problematika penggunaan media pembelajaran yang dialami adalah

kemampuan guru dalam mencermati karakteristik peserta didik untuk mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran IPA di sekolah dasar (Winangun, 2022).

Penelitian ini difokuskan untuk mengungkapkan serta menganalisis Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi kurikulum merdeka mempengaruhi proses pembelajaran IPAS di lingkungan belajar. Sub focus penelitian ini mencakup aspek-aspek kunci yang relevan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Merdeka mengenai guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan problematika guru selama pembelajaran IPAS di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman. Penelitian ini mempunyai manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang lebih baik mengenai problematika dalam kurikulum merdeka. Bagi guru, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi berharga dalam

pemahaman terhadap tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka positif terhadap proses belajar-mengajar disekolah. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi ilmu berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, serta menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman. Subjek penelitian ini melibatkan dua orang guru kelas V yaitu MPH yang sudah berpengalaman mengajar selama 25 tahun dan EP yang sudah berpengalaman mengajar selama 15 tahun yang telah mengabdikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman. Desain penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus intristik dengan menggunakan kasus sebagai instrumen untuk menggambarkan problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran, wawancara tujuan dari wawancara yaitu peneliti dapat mendeskripsikan kendala yang di hadapi guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan dokumentasi di gunakan untuk memperoleh informasi juga bisa diketahui melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk bukti-bukti pelaksanaan pembelajaran seperti media ajar yang digunakan, LKPD, perangkat

pemebelajaran, dan catatan kejadian penting selama pembelajaran (Hehakaya & Pollatu, 2022). Teknik analisis data ini peneliti menggunakan analisis data dari *Miles and Hubermen*, kegiatannya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sri Annisa & Mailani, 2023). Reduksi Data yaitu melakukan penelitian ke lapangan dengan mengobservasi pembelajaran dan sikap guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman (Purnamasari & Afriansyah, 2021) . Peneliti Adapun alur penelitian dapat disajikan pada gambar berikut :



Tabel. Alur Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang kualitas proses pembelajaran. Kebahasan data dalam penelitian ini dilakukan analisis dengan menggunakan metode triangulasi teknik di gunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama denngan menggunakan teknik yang berbeda (Ummah, 2019). Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh pandangan yang lebih holistik mengenai kendala atau

tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar mata pelajaran IPAS, serta memverifikasi keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai perspektif yang ada. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dengan mengurangi bias dan memastikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi yang sedang dianalisis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah klaseman sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Kurikulum merdeka yang diimplementasikan secara bertahap yaitu pada tahun ajaran 2021/2022 pertama kali diterapkan di kelas I dan IV dan tahun ajaran 2023/2024 diterapkan juga di kelas II,III,V, dan VI. Dan untuk sekarang kurikulum merdeka sudah di terapkan pada kelas I sampai dengan kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi kurikulum merdeka di Madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman sudah melakukan analisis capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran, dan menyusun modul ajar. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Jaya (2019:9) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan visualisasi secara keseluruhan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan guru untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga

dalam hal ini perencanaan pembelajaran menjadi keharusan yang harus dilaksanakan oleh setiap guru untuk mewujudkan tanggung jawab sebagai pendidik.

Kurikulum merdeka yang di terapkan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman dalam pelaksanaannya sudah menerapkan karakter Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk proyek yang dilaksanakan pada akhir bab pembelajaran. Adapun proyek hasil implementasi karakter Profil pelajar Pancasila seperti membuat ecobreak, vas bunga, dan kolase dari kertas origami. Proyek tersebut di laksanakan untuk menambah pengalaman belajar dan kreatifitas siswa.

Implementasi kurikulum merdeka di kelas V terdapat mata pelajaran IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial) yang di terapkan di kelas V. Menurut teori Wijayanti dan Ekanti (2023) mengatakan bahwa dua mata pelajaran yang digabung yaitu IPA dan IPS menjadi IPAS karena keduanya merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pola pikir ilmiah. Oleh karena itu mata pelajaran IPAS ini di laksanakan di kelas tinggi.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman sudah melakukan Asesmen pembelajaran dengan tiga jenis asesmen yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru dan awal pembelajaran untuk mengetahui

kondisi siswa dan kesiapan belajar siswa. Asesmen formatif dilaksanakan dalam proses pembelajaran atau di akhir semester. Asesmen sumatif dilaksanakan pada saat tengah semester maupun akhir semester. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh nasution dalam jurnalnya asesmen kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar bahwa didalam kurikulum merdeka melaksanakan dua jenis asesmen yaitu asesmen non kognitif dan asesmen kognitif. Asemen non kognitif dalam kurikulum merdeka yaitu diagnostik, sedangkan kognitif dalam kurikulum merdeka meliputi asesmen formatif dan sumatif (nasution,2022).

Berdasarkan hasil penelitian, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman sudah tersedia perangkat pembelajaran berupa buku, modul ajar unruk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Namun ketersediaan perangkat ajar tersebut belum mampu memfasilitasi seluruh mata pelajaran.

Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kalseman 2024/2025.

Implementasi kurikulum merdeka di Madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman masih terdapat problematika yang dihadapi oleh guru sehingga pelaksanaannya belum berjalan dengan maksimal. Dikarenakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang

membuat guru harus beradaptasi terhadap kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka. Berdasarkan penelitian terhadap problmatika yang dihadapi guru pada tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman tahun ajaran 2024/2025 antara berikut:

Problematika Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi pembelajaran kurikulum merdeka tidak lepas dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut harus disusun oleh guru agar dapat mencapai pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Madrasah ibtidaiyah muhammadiyah Klaseman memiliki problematika dalam perencanaan pembelajaran yaitu kendala yang di alami EP dalam perencanaan pembelajaran adalah kurangnya dalam segi memahami perencanaan pembelajaran, karena kurangnya pelatihan dan guru tersebut belum bisa memahami betul dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran dengan baik. Sedangkan kendala yang dialami oleh MPH dalam prencanaan pembelajaran adalah kesulitan dalam menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik siswa karena setiap

siswa memiliki gaya belajar, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda.

Guru juga memiliki permasalahan dalam menyusun modul ajar. Dalam perencanaan pembelajaran guru menyusun alur tujuan pembelajaran dan modul ajar melalui kelompok kerja guru (KKG) yang dilakukan pertemuan satu bulan sekali. Guru memiliki permasalahan dalam penyusunan metode yang cocok untuk diterapkan di kelas. Permasalahan lain guru juga kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran digital. Hal tersebut karena guru kurang mampu dalam mengoperasikan komputer dan kurangnya ketersediaan sumber belajar di sekolah.

Permasalahan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran IPAS

Implementasi kurikulum merdeka tidak lepas dari pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui guru mengalami permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini guru mengalami permasalahan dalam keberagaman latar belakang siswa guru mengalami kesulitan dalam menggali potensi mereka. Para guru menghadapi kendala dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas lokal, sehingga sulit bagi mereka untuk menyelaraskan keduanya. Selain itu guru juga memiliki permasalahan guru terkendala dalam evaluasi dan penjadwalan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Selain itu, guru juga memiliki permasalahan yang lain seperti pemahaman materi yang belum begitu paham, EP dalam pembelajaran IPAS memiliki permasalahan dalam pemahamannya terkait materi struktur bumi, lapisan atmosfer, dan juga informasi tentang negara, wilayah, dan Batasan-batasannya. Menjadikan pembelajaran tidak maksimal karena kurang paham dengan materi yang disampaikan kepada siswa dengan baik. Sedangkan MPH dalam pembelajaran IPAS sendiri juga memiliki kendala dalam pemahaman materi seperti materi energi listrik, dan juga struktur bagian mata. Menjadikan kurang maksimal dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Permasalahan Guru Dalam Asesmen Pembelajaran Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merdeka tidak hanya dilakukan dengan perencanaan dan pelaksanaan saja, namun juga tidak boleh meninggalkan asesmen pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman sudah melaksanakan asesmen pembelajaran kurikulum merdeka yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif untuk mengetahui kondisi siswa dan kemampuan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada EP dan MPH guru kelas V guru memiliki permasalahan dalam asesmen formatif

yaitu guru mengalami kesulitan dalam menyusun soal yang akan digunakan untuk menilai siswa. Hal tersebut karena latar belakang siswa yang berbeda-beda dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Sehingga guru tidak melakukan asesmen formatif dalam bentuk *post tes* pada siswa setiap akhir pembelajaran.

Upaya Mengatasi Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman Tahun Ajaran 2024/2025

Upaya untuk mengatasi problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka adalah dengan peningkatan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan, optimalisasi kelompok kerja guru (KKG), peningkatan kompetensi digital dan ketersediaan sumber belajar. Untuk menunjang perencanaan pembelajaran yang matang. Sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran upaya yang harus dilakukan guru yaitu pembelajaran diferensiasi, pelatihan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guna mengakomodasi keberagaman latar belakang, potensi, dan gaya belajar siswa. Penguatan kontekstualisasi pembelajaran guru harus menjalin kerja sama dengan komunitas lokal untuk membantu mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas lokal, proyek berbasis komunikasi kembangkan proyek IPAS yang

melibatkan studi lapangan atau wawancara dengan narasumber lokal untuk membantu pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

Selain itu penanganan problematika evaluasi dan penjadwalan proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah pelatihan penilaian proyek untuk penguatan profil pelajar pancasila hal ini bisa mencakup rubrik penilaian yang jelas, jadwal yang realitas, dan cara mengintegrasikan proyek dengan alokasi waktu yang tersedia. Untuk peningkatan pemahaman materi IPAS guru bisa mengikuti workshop materi spesifik dan sumber belajar tambahan seperti e-book, video tutorial, atau platform pembelajaran daring yang dapat diakses guru untuk memperdalam pemahaman materi IPAS.

Temuan penelitian memiliki kecocokan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian (Syamsudin & Fitriani, 2024) dalam penelitiannya guru kurang dalam segi memahami perencanaan seperti modul ajar sesuai dengan karakteristik siswa. Selaras dengan penelitian (Ikayanti et al., 2023) guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Penelitian yang dilakukan oleh

(Kinasih & Risminawati, 2017) menyatakan bahwa dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru adalah kesulitan dalam merumuskan indikator, kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran, sulit dalam memadukan tujuan pembelajaran. Jadi guru memiliki prolematika dalam perencanaan pembelajaran, kurangnya pelatihan menjadikan guru terkendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman Tahun Ajaran 2024/2025 sudah berjalan dengan baik. Dalam implementasi kurikulum merdeka Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah sudah melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran.

Problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS di madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah klaseman tahun ajaran 2024/2025 yaitu menyusun modul ajar, menentukan metode pemebelajaran, penggunaan media digital, mengembangkan pembelajaran yang aktif, menghubungkan pembelajaran dengan konteks lokal, penerapan karakter profil pelajar pancasila dengan bentuk proyek dan asesmen formatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumilar, E. B. (2023). Problematika Pembelajaran Ipa Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 129.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394–408. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>
- Ikayanti, D. A., Arsin, & Sobri, M. (2023). Problematika Guru Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Ketangga. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 1447–1458.
- Jadidah, I. T., Rahmasari, F., Dewi, W. A., Muthmainnah, A., Feryatma, A., Mutiah, M., & Ardila, A. (2023). *JIPMuktj:Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati Volume 4 No 2 2023* <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/index>
PROBLEMATIKA KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. 4(2), 351–356. <https://jurnal.pcmkramatjati.or.id/index.php/JIPMUKJT/index>
- Kinasih, A. M., & Risminawati. (2017). Problematika guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SD Muhammadiyah 14 Surakarta. *Repository UMS*, 1–14. http://eprints.ums.ac.id/50853/1/ARTIKEL_PUBLIKASI.pdf
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar [The teacher's role as a motivator in learning]. *Jurnal Pendidikan Agama*

- Islam, Vol. 1(No. 2), 171.
jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047
- Nurafifah, S., Mulyana, A. T., Safaat, S., & Ramdani, A. S. (2025). *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Swasta Jakarta*. 10, 206–212.
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 6313–6319.
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Ramdani, A. (2024). *Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN Ciracas 05 Pagi* (Vol. 5, Issue 5).
- Sri Annisa, I., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6469–6477. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAnalisis>
- Sudarto, O., Jauhar, S., & Fitri Muin, N. (2024). <http://bajangjournal.com/index.php/JOEL> PROBLEMATIKA GURU DALAM MERENCANAKAN PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V SD NEGERI 2 MANURUNGE KABUPATEN BONE. *Online) Journal of Educational and Language Research*, 3(8), 2807–2937. <http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Syamsudin, & Fitriani, S. L. (2024). Problematika Pembelajaran IPA pada Impelementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *At'Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 95–106.
- Ummah, M. S. (2019). NO 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M. (2020). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 107–112. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1>

- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
<https://medium.com/@arifwicaksana/a/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Winangun, I. M. A. (2022). Analisis Problematika Proses Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 37.
<https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2294>
- Windayanti, W., Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3197>
- Wulandari, W., Azmi, S., Kurniati, N., & Hikmah, N. (2021). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 455–466.
<https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.86>